

# **TINJAUAN BENTUK STRUKTUR LAGU MELATI KARANGAN DALAM TRADISI PERNIKAHAN DI KOTA PALEMBANG**

Awang Kautzar  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang  
Email: angindiawan@gmail.com

---

## **Abstrak**

Penelitian yang bertujuan membahas secara spesifik bagaimana bentuk dan struktur Lagu Melati Karangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan musikologi. Sumber data yang di dapat dalam penelitian adalah narasumber yaitu Misral, M.Sn, Irsyad Elbana, S.Pd, dan Putra Kusuma. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data yang di gunakan triangulasi. Hasil penelitian ini yaitu pada melodi utama atau melodi pada vokal Lagu Melati Karangan yang terdapat beberapa kali pengulangan, perbesaran nilai nada (augmentation of the value), dan sekuens turun. Bentuk Lagu Melati Karangan adalah tanda atau identitas Palembang yang di lihat dari perempuan baik dan sopan, tang disajikan dalam upacara adat. Tatacara kehormatan kepada perempuan dari masyarakat Melayu di Palembang yang memiliki sopan santun dalam proses pernikahan, merupakan bagian dari identitas perempuan Melayu di Kota Palembang.

Kata Kunci: Bentuk Struktur, Makna, Lagu Melati Karangan, Palembang.

## **PENDAHULUAN**

Setiap daerah mempunyai bentuk seni tradisi khas, yang memiliki perbedaan antara daerah satu dengan lainnya. Keberagaman ini perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas, agar kesenian di daerah atau seni tradisi tetap dikenal dan digemari oleh masyarakat pendukungnya. Hampir semua daerah memiliki seni musik tradisional yang khusus dan khas. Dari semua jenis musik yang ada memiliki keunikannya masing-masing, keunikan tersebut terlihat dari teknik permainannya, penyajian maupun, bentuk/instrumen musiknya. Perkembangan kesenian Melayu di Sumatera Selatan Dilihat dari unsur kesenian Melayu memiliki ciri yang ada pada, seni musik, seni tari, dan seni teater. Pada masyarakat Melayu di Palembang terdapat musik tradisi yang di gunakan untuk penyambutan tamu dan penghormatan kepada tamu, dimana salah satu lagu dan tarian yang khas Melayu yaitu Melati Karangan dengan dialek dari lirik lagu Melayu yang menggambarkan keagungan para gadis dan ibu-ibu kota Palembang.

Penduduk Palembang merupakan etnis Melayu dan menggunakan Bahasa Melayu yang telah disesuaikan dengan dialek setempat, kini dikenal sebagai bahasa Palembang. Bahasa yang digunakan oleh orang Melayu Palembang merupakan bagian dari rumpun bahasa Melayu. Karena adanya perbedaan dialek dengan bahasa Melayu lain, bahasa mereka sering di sebut bahasa Melayu Palembang (Malalatoa, 1995: 654). Seperti terciptanya lagu daerah ini terdiri dari lirik yang mengungkapkan Lenggak dan Subangnya itulah yang merupakan ciri khas gadis Melayu di Palembang, dari ciri khas ibu-ibu Palembang menggambarkan Baju Kurung dan Selendang, memberikan kesan tersendiri saat prosesi adat pernikahan berlangsung.

Disebut Melati Karangan karena karangan dari bunga melati merupakan simbol dari kecantikan dan kesopan satunan yang tersusun indah seperti bunga melati didalam karangan bunga. Karangan bunganya melambangkan perempuan yang telah di sunting pria dan nantinya

akan menjadi sosok ibu yang memakai baju kurung dan juga selendang khas daerah Palembang. Dari simbol keseluruhan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu pertemuan upacara adat pernikahan dan tanda penghormatan kepada perempuan juga ibu-ibu di Palembang seperti yang di sebutkan dalam lirik tando tuonyo yang merupakan tanda seorang yang dituakan atau yang di hormati berikut salah satu contoh dalam gambar potongan lirik pada lagu Melati karangan:



Lagu Melati Karangan merupakan media dalam tradisi penghormatan dan penyambutan tamu perempuan yang di agungkan, lagu ini masih berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Melayu di Palembang. Tradisi yang lestarian turun temurun secara lisan oleh nenek moyang dan masi berkembang di kehidupan masyarakat dengan seiringnya perkembangan zaman mengalami beberapa perubahan yang menyesuaikan dengan konisi zaman sekarang. Dengan adanya hal tersebut, perlunya pendokumentasian akademik yang merekam tentang adat tradisi tersebut. Oleh karna itu, penelitian yang akan menguraikan lagu Melati Karangan secara deskripsi untuk menjadi sebuah dokumen penting tentang kesenian tradisi ini. Sebagai bentuk pelestarian upaya ini diharapkan tetap menjaga keasliannya ditengah perkembangan zaman masyarakat Melayu di Kota Palembang.

Menurut Banoe (2003:288) musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola - pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Musik tradisi memiliki karakteristik khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. Sebagai bentuk menjaga warisan budaya setempat, pelestarian lagu Melati Karangan peneliti akan melakukan analisis terhadap bentuk struktur lagu Melati Karangan terutama melodi utama atau melodi vokal lagu Melati Karangan, dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam lagu Melati Karangan. Dalam penelitian ini didasari atas kekhawatiran peneliti bahwa belum adanya dokumen lengkap tentang lagu Melati Karangan yang dapat di jadikan informasi dan bahan pengolahan untuk penanaman nilai sosial budaya kota Palembang. Berdasarkan fenomena yang terjadi, permasalahan tersebut yaitu bentuk struktur merupakan pertanyaan inti yang akan dibahas pada kajian lagu Melati Karangan dalam tradisi pernikahan di kota Palembang. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk struktur adalah upaya untuk menjelaskan unsur-unsur musik Melayu dalam sebuah penelitian ilmiah agar mudah dipahami masyarakat luas sebagai upaya memperluas dan melestarikan tradisi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2013:3). Metode dalam penelitian ini melewati beberapa tahapan yang wajib dipedomani sebagai langkah sistematis. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dalam artian terurai dalam bentuk kata-kata dan gambar, tidak dalam bentuk angka. Metode ini digunakan untuk meneliti tentang lagu Melati Karangan dalam tradisi penghormatan dan penyambutan tamu pada acara pernikahan di kota Palembang, dilihat dari bentuk dan struktur lagu Melati Karangan (tinjauan musikologi).

Bentuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Beberapa alasan penelitian ini karena data-data yang di peroleh dari hasil wawancara langsung kepada narasumber. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakan dengan penelitian lain, yaitu (1) memiliki latar alamiah, (2) manusia sebagai alat atau instrumen, (3) analisis data secara induktif, (4) deskriptif, (5) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (6) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (7) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data (Moleong: 2007:16). Memilih bentuk penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai bentuk struktur lagu Melati Karangan dalam tradisi penghormatan dan penyambutan tamu pada acara pernikahan masyarakat Melayu di kota Palembang. Pendekatan musikologi merupakan ilmu pengetahuan yang membahas musik secara akademis dan berkiblat kepada musik barat. Pendekatan musikologi untuk menganalisis melodi utama atau melodi vokal dan bentuk lagu Melati Karangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan guna mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Arikunto, 2006: 71). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2000:105). Studi dokumen dilakukan guna mendapatkan informasi dari berbagai pihak, dalam upaya membantu mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini menentukan validity dan keandalan atau reliability penelitian, secara keseluruhan menentukan keterpercayaannya atau trustworthness lihat (Rohidi 2011:218). Untuk menjaga keterpercayaannya, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, artinya proses pengujian dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

Data yang telah didapat akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Setiap data yang akan didapat kemudian direduksi atau dipilah-pilah dan disajikan dalam bentuk format khusus sesuai sifat datanya yang memungkinkan, dapat memudahkan untuk di kelompokkan. Menurut Djelantik (1999:20-21) dalam semua jenis kesenian, wujud dari apa yang ditampilkan dan dapat dinikmati oleh kita mengandung dua unsur yang mendasar yaitu bentuk dan struktur. Sehingga pada penelitian ini menganalisis bentuk struktur lagu Melati Karangan menggunakan kajian musikologi, memiliki langkah-langka sebagai berikut:

1. Peneliti mengobservasi dan merekam lagu Melati Karangan.
2. Peneliti menyalin hasil rekaman lagu Melati Karangan dalam bentuk notasi balok.
3. Peneliti menganalisis melodi utama atau melodi vokal lagu Melati Karangan dengan pendekatan musikologi.
4. Peneliti menganalisis bentuk lagu Melati Karangan dengan pendekatan musikologi.
5. Peneliti menterjemahkan lirik lagu Melati Karangan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia.
6. Peneliti mendeskripsikan makna dan lirik Melati Karangan dalam tradisi penghormatan dan penyambutan tamu pada acara pernikahan masyarakat Melayu di kota Palembang.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

#### **1. Analisis struktur lagu**

Pada lagu Melati Karangan merupakan bentuk lagu dua. Bentuk lagu dua adalah suatu lagu yang terdiri atas 2 kalimat (bagian, bait) yang berlainan (Budilinggono, 1993: 20). Analisis kalimat pertama diberi tanda dengan huruf A sedangkan kalimat kedua diberi tanda B.

Pengulangan kalimat A tanpa adanya suatu variasi, kemudian langsung masuk ke kalimat B dan diulang satu kali lagi, sehingga pada lagu Melati Karangan memiliki struktur A-A-B-B.

## Melati Karangan

4/4 ♩=60

Ciptaan : Alm. Nungcik Alidin

Arr : Putra Kusuma

**Lento A**

Voice

me la ti ka ra ngan sun ting a i san ga dis pa lembang ai ba gus ni

5

Voice

a n ram but di su ri ber ge lu ng ma lam be ram but pan

9

Voice

jang i tu tan do nyo as li pa lembang ai can tik ni a n ting kah la

13

Voice

ku nyo a le p dan so pan ka lu be ja lan tan do ga

17

Voice

dis nyo me ma ke su bang ai be leng gang ni an tan do tu

20

Voice

o nyo ba ju ku rung be tu dung se len dang

**B**

Analisi frase pada lagu Melati Karangan dilihat dari dua macam frase, yaitu prase pertanyaan dan frase jawaban. Frase pertanyaan ditandai dengan sebuah batasan akhir yang memberikan kesan berhenti sementara, sedangkan frase jawaban ditandai dengan sebuah batas akhir yang memberika kesan selesai pada sebuah kalimat. Kedua macam frase pada lagu Melati

Karangan dapat dilihat pada kalimat A pada birama 1-7 dan frase pengulangan kalimat A pada birama 8-14 dan Kalimat B dapat dilihat pada birama 15-22.

#### Frase pertanyaan (A)



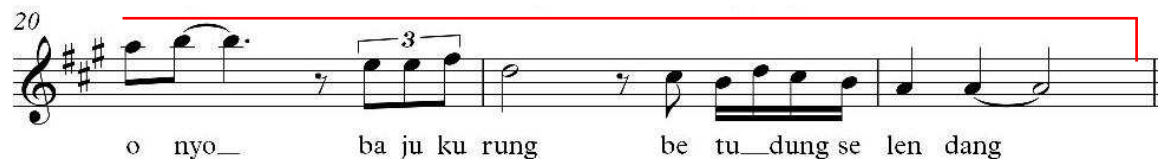
#### Frase Jawaban (A)



#### Frase Pertanyaan (B)



#### Frase Jawaban (B)





## 2. Analisis bentuk lagu Maleti Karangan.

Bentuk lagu dua dari lagu Melati Karangan dianalisis melalui tiga teknik yaitu analisis bentuk, analisis kalimat, dan analisis motif ritmis.

- a. Analisis Bentuk lagu dengan bagian A-B, terdiri atas dua bagian, yaitu bagian A dan B sebagai berikut.

A (14 birama) dengan syair:

Melati Karangan  
Suting aisan  
gadis Palembang  
ai bagus nian  
Rambut disuri  
bergelung malam  
Berambut panjang  
itu tandonyo  
asli Palembang  
ai cantik nian  
Tingkah lakunyo  
alep dan sopan

B (mulai dari birama 15 ketukan ke-2) dengan syair:

Kalu bejalan  
tando gadisnyo  
memakai subang  
ai belenggang nian  
Tando tuonyo  
baju kurung  
betedung selendang

- b. Analisis Kalimat A dan B terdiri atas frase pertanyaan dan frase jawaban sebagai berikut:

Frase pertanyaan (A)

Melati Karangan  
Suting aisan  
gadis Palembang  
(berkahir dengan kadens tonika)

Frase jawaban (A)

ai bagus nian  
Rambut disuri  
bergelung malam

(berkahir dengan kadens tonika)

Frase pertanyaan (B)

Kalu bejalan

tando gadisnyo

memakai subang

ai belenggang nian

(berkahir dengan kadens tonika)

Frase jawaban (B)

Tando tuonyo


baju kurung


betedung selendang

(berkahir dengan kadens tonika)

### c. Analisis Motif Ritmis



Pada kalimat A motif ritmis yang paling dominan adalah motif ritmis contoh:

Birama ke 2  kemudian ada motif ritmis yang hampir sama,

yaitu  perbedaan terletak pada ketukan ketiga perpindahan frase

pertanyaan ke frase jawaban. Dalam lagu kesesuaian syair dan ritmis bervariasi triol pada

ketukan ke 4 seperti pada birama ke 2  , birama ke 3  , birama ke

4  , dan birama ke 5 

### 3. Makna yang Terkandung dalam lirik lagu Maleti Karangan.

Lagu Maleti Karangan memiliki makna yang terkandung di dalam lirik seperti pada bait lagu sebagai berikut:

- Melati Karangan Suting aisan gadis Palembang ai bagus nian

Makna yang terkandung dalam kalimat pertama “Melati Karangan sunting aisan gadis Palembang ai bagus nian” yaitu Melati Karangan karangan bunga melati menandakan anak gadis yang cantik yang menunjukkan asal dari Palembang yang nantinya akan di persunting seorang lelaki, sehingga diambil istilah Melati Karangan atau bunga melati sebagai hiasan seorang wanita Palembang.

b. Rambut disuri bergelung malam

makna yang terkandung dalam kalimat kedua “Rambut disuri bergelung malam” yaitu memiliki rambut yang indah dengan sisiran yang rapih, bergelung malam.

c. Berambut panjang itu tandonyo asli Palembang ai cantik nian

makna yang terkandung dalam kalimat ketiga “Berambut panjang itu tandonyo asli Palembang ai cantik nian” yaitu memiliki rambut yang panjang menandakan kecantikan asli wanita Palembang, karna rambut merupakan mahkota bagi seorang wanita

d. Tingkah lakunyo alep dan sopan

makna yang terkandung dalam kalimat keempat “Tingkah lakunyo alep dan sopan” yaitu wanita yang memiliki tingkah laku yang alep dan sopan dalam artian tatakrama yang baik, sopan santu, dan menghargai orang yang lebih tua.

e. Kalu bejalan tando gadisnyo memakai subang ai belenggang nian

makna yang terkandung dalam kalimat kelima “Kalu bejalan tando gadisnyo memakai subang ai belenggang nian” yaitu seorang wanita Palembang kalau berjalan menandakan gadisnyo memakai subang atau wanita yang masi gadis memakai anting panjang dan di sebut subang.

f. Tando tuonyo baju kurung betedung selendang

makna yang terkandung dalam kalimat keenam “Tando tuonyo baju kurung betedung selendang” yaitu tanda orang yang tua atau telah memiliki keluarga suami, anak dan cucu mencirikan memakai baju kurung betedung selendang, baju yang tertutup atau cirikhas Palembang dan penutup kepala seperti selendang, baju kurung dan bertudung selendang ini biasanya di gunakan pada saat menghadiri acara-acara adat atau resepsi pernikahan di kota Palembang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian, disimpulkan bahwa dari hasil analisis melodi utama atau melodi lagu Melati Karangan merupakan bentuk lagu dua, atau memiliki 2 kalimat (bagian, bait) yang berlainan dengan urutan kalimat A-A-B. A memiliki pengulangan yang persis sama setelah itu masuk pada kalimat B. dalam komposisi musik Melayu yang ada pada lagu Melatih karangan rangkaian motif yang di akhiri dengan tanda yang jelas di lihat pada frase pertanyaan dan frase jawaban. Analisis Bentuk lagu dengan bagian A-B, terdiri atas dua bagian, yaitu bagian A dan B sebagai berikut. A (14 birama) dan B (mulai dari birama 15 ketukan ke-2). Makna yang terkandung dalam lirik lagu Melati Karangan ini yaitu tanda kehormatan kepada sosok wanita atau tamu undangan wanita pada acara adat pernikahan di Palembang. kesopan santunan dari wanita Melayu dalam melayani tamu kehormatan yang di sambut dengan baik dalam menjaga silaturahmi dengan baik antara sesama manusia khususnya bagi seorang wanita di kota Palembang.

## **Saran**

Saran yang dapat pneliti ajukan yang berkaitan dengan hasil dari penelitian yaitu sebagai berikut, musik dari lagu Melati karangan merupakan musik tradisional masyarakat Melayu di Palembang yang harus di lestarikan, dalam hal ini peneliti mengharapakan agar kelestariannya tetap terjaga dan jangan sampai hilang dari akar budayanya sebagai Identitas Melayu yang selalu terkait dengan berbahasa Melayu, berkesenian Melayu dan beragama Islam yang merupakan bagian dari aspek kebudayaan Melayu itu sendiri. Seperti halnya kesenian dan kebudayaan kemudian berkembang di wilayah-wilayah sungai di Sumatera Selatan dan menjadi ungkapan bentuk kesenian dan budaya tradisional daerah yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat.

Selanjutnya penelitian yang lebih lanjut mengenai Melati Karangan dapat menggunakan pendekatan penelitian dan metode yang berbeda dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan sumber refrensi. Hasil penelitian ini juga dapat di jadikan media dalam pengajaran seni setempat, sehingga dapat membantu siswa atau para remaja dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebudayaan tradisional khususnya di daerah Palembang.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Banoe , Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta : Kanisius.
- Budilinggono. 1993. Bentuk dan Analisis Musik: untuk Sekolah Menengah Musik. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud.
- Djelantik, A.AM. 1999. ESTETIKA Sebuah Pengantar. Bandung. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Melalatoa, M. Junus, 1995, Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia, Jakarta: CV. Eka Putra.
- Moleong, L. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. 2007. Metodologi Penelitian Qualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohidi, T R. 2011. Metodologi Penelitian Seni. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.